

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran**

Hamalik, 2011 dalam bukunya “Kurikulum dan Pembelajaran” mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku – buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, *prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Sadirman, 2014: 47 dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” mengatakan bahwa Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Pengajaran yang bersifat *teacher centered* bisa berlangsung.

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran

untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Jika guru memegang kunci dalam proses belajar - mengajar di kelas menanamkan pengetahuan itu pada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman, kemudian mengajar dalam pengertian yang luas diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau di katakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. (Sadirman, 2011)

Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat di lakukan di sekolah, aktivitas belajar siswa dapat di golongan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termaksud di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities*, yang termaksud di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sudirman, 2011: 101)

## **2.2 Gerak**

Kamtini, 2005 dalam bukunya “Bermain Melalui Gerak Dan Lagu di Taman Kanak – Kanak” Mengatakan bahwa gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia. Untuk merefleksikan keinginan – keinginannya atau merupakan bentuk pertanyaan spontan dan gerak batin manusia. Dengan hal tersebut, Susane K, Langer dalam bukunya yang berjudul “*problems of art*”, mengungkapkan bahwa gerak – gerak indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Sedangkan gerak indah adalah gerak yang mengandung ritme tertentu. Kata indah identik dengan bagus yang dapat memberikan kepuasan batin manusia. Anak usia TK memiliki sifat suka akan sesuatu yang bagus, indah, baik. Dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak – gerak yang halus atau yang baik saja, tetapi termaksud juga gerak – gerak yang kuat, kasar, lemah, patah – patah.

## **2.3 Tari**

(Firmansyah, 1996) dalam bukunya “ Mengenal *Tari Bedana*” mengatakan Bahwa Tari adalah gerak pada diri manusia, dan gerak itu sendiri merupakan alat bantu yang paling tua dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Tari merupakan bagian dari kehidupan manusia baik secara mandiri ataupun berkelompok. Tari dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti sarana pendidikan dan rekreasi.

### **2.3.1 Tari pada anak**

Tari pada anak usia dini sama halnya pada tari umumnya, terbentuk dari dua unsur gerak dan unsur – unsur lainnya. Perbedaannya adalah dalam kualitas gerak yang dihasilkan dan fungsi serta tujuan yang diharapkan dari kegiatan tari tersebut. Pada anak usia dini gerakan – gerakan tari sangat sederhana disesuaikan dengan kemampuan gerak motorik anak, sedangkan gerakan – gerakan tari pada umumnya lebih variatif dan lebih rumit. Selain itu ditinjau dari fungsi dan tujuan tari pada anak usia dini jelas sangat berbeda dengan tari pada umumnya

### **2.3.2 Seni Tari**

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika, seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi yang didalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan),

dan *wirupa* (wujud). Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

#### 2.4 Tari *Bedana*

Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. Konon kabarnya tari *bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam (Firmansyah, 1996: 3)

Tarian ini biasanya dibawakan pemuda – pemudi dalam acara – acara adat dan acara – acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa kegembiraan. Tari *bedana* merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh alih waris generasi ke generasi (Mustika, 2012: 50)

Terdapat sembilan ragam gerak yang ada didalam tari *bedana* yaitu *tahtim*, *humbak muloh*, *ayun*, *ayun gantung*, *khesek injing*, *khesek gantung*, *belitut*, *jimpang* dan *gelek*. dimana dalam penelitian ini hanya mengambil tiga ragam gerak tari *bedana* dan yang telah disederhanakan oleh guru, yaitu *tahtim*, *humbak muloh* dan *ayun*..

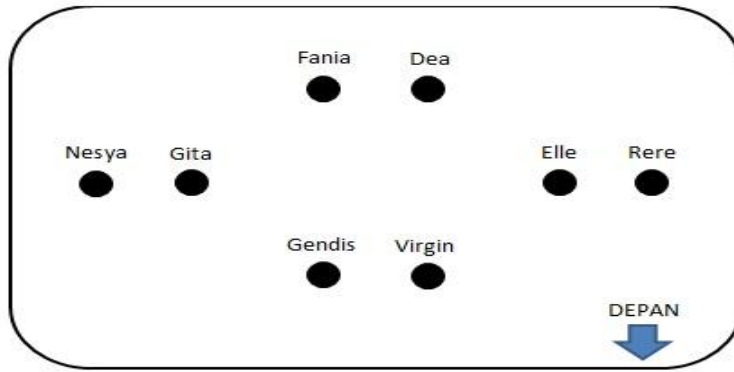
**Tabel 2.1. Bentuk Gerak Baku dan Penyederhanaan Dari Tari *Bedana***

No	Ragam Gerak	Gerak <i>bedana</i> baku	Gerak <i>bedana</i> yang disederhanakan oleh guru
1	<i>tahtim</i>	Gerak <i>tahtim</i> baku. 1. Kaki kanan melangkah kedepan. 2. Kaki kiri melangkah kedepan	Gerak <i>tahtim</i> yang telah disederhanakan oleh guru 1. Kaki kanan melangkah kedepan

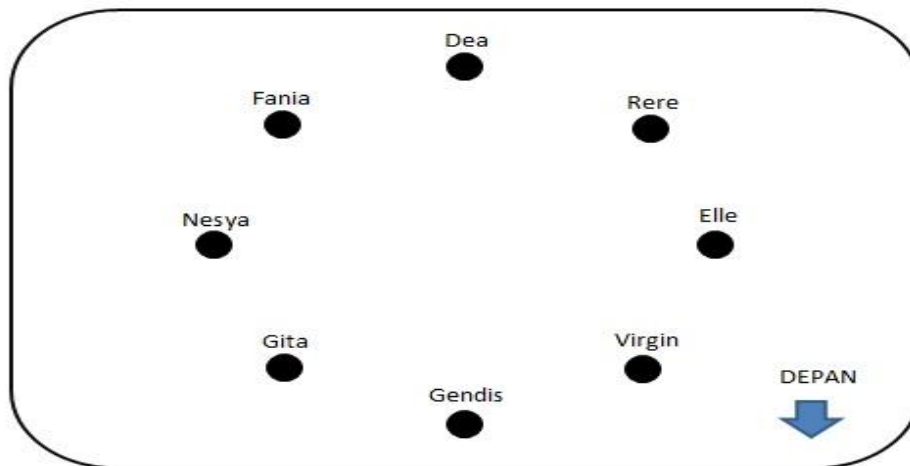
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kaki kanan melangkah kedepan kaki kanan diangkat</li> <li>4. Mundur kaki kiri balik badan ke kiri</li> <li>5. Langkah kaki kanan</li> <li>6. Maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri</li> <li>7. Maju kaki kiri badan merendah</li> <li>8. Menarik kaki kiri langsung menarik jongkok</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kaki kiri melangkah kedepan</li> <li>3. Kaki kanan melangkah kedepan</li> <li>4. Kaki kiri diangkat sambil tepuk tangan</li> <li>5. Mundur kaki kiri</li> <li>6. Mundur kaki kanan</li> <li>7. Mundur kaki kiri</li> <li>8. Kaki kanan diangkat sambil tepuk</li> <li>9. Memiringkan badan kesamping kanan dan memiringkan badan kesamping kiri Sambil menepuk tangan</li> </ol>
2	<i>Humbak Muloh</i>	<p>Gerak <i>humbak muloh</i> baku</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaki kanan kesamping kanan</li> <li>2. Kaki kiri kesamping kanan (mengikuti kaki kanan)</li> <li>3. Kaki kanan ke samping kanan</li> <li>4. Kaki kiri ayun ke depan</li> <li>5. Gerak tangan berkelai/ ukel.</li> </ol> <p>5, 6, 7, 8 kembali dari hitungan 1, 2, 3, 4.</p>	<p>Gerak <i>humbak muloh</i> yang telah disederhanakan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaki kanan melangkah kesamping kanan</li> <li>2. Kaki kiri melangkah kesamping kanan (mengikuti kaki kanan)</li> <li>3. Kaki kanan maju kedepan</li> <li>4. Kaki kanan berpindah kebelakang</li> <li>5. Gerakan tangan berkelai / ukel dengan hitungan dan tempo yang pas pada gerak <i>humbak muloh</i></li> </ol>
3	<i>ayun</i>	<p>Gerak <i>ayun</i> yang baku</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah kaki kanan</li> <li>2. Langkah kaki kiri</li> <li>3. Langkah kanan</li> <li>4. Angkat (ayun) kaki kiri.</li> </ol> <p>(gerak tangan kimbang)</p>	<p>Gerak <i>ayun</i>, yang telah disederhanakan oleh guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah kaki kanan kedepan</li> <li>2. Langkah kaki kiri arah hadap miring ke samping kanan</li> <li>3. Langkah kaki kanan.</li> <li>4. Tendang</li> <li>5. disertai tepuk tangan</li> </ol>

#### 2.4.1 Pola Lantai Tari *Bedana*.

Berikut ini adalah dua pola lantai dari tari *bedana* yang diajarkan oleh guru di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung, yang pertama yaitu pola lantai berpasangan, dan yang kedua yaitu pola lantai untuk kelompok, dengan gambar bagan sebagai berikut



Bagan ini adalah bagan pola lantai tari berpasangan dari tari *bedana* di mana pada saat pola lantai berpasangan gerak yang ditarikan oleh siswa adalah gerak *humbak muloh*.



Bagan ini menjelaskan tentang pola lantai berkelompok yang dilakukan pada tari *bedana*, di mana pola lantai berkempok ini membentuk sebuah lingkaran besar yang berisikan delapan orang siswi dan gerakan yang ditarikan dalam pola lantai berkelompok ini adalah gerakan *ayun*.

#### 2.4.2 Musik pengiring

Secara tradisional musik dan tari sangat erat hubungannya keduanya saling membutuhkan, karena keduanya mempunyai sumber yang sama, yaitu dorongan dan naluri ritmis manusia. dalam bentuknya yang paling dasar, bunyi atau suara

untuk mengiringi tari dapat dihasilkan oleh penari itu sendiri, seperti tepuk tangan, hentakan kaki atau bunyian – bunyian lainnya yang dihasilkan oleh perlengkapan penari yang dipakai, bahkan adakalanya menggunakan teriak – teriakan (vokal) lagu - lagu. (Firmansyah, 1996: 4)

Untuk mengiringi musik tari *bedana* masih digunakan alat musik tradisional yang sederhana walaupun tidak menutup kemungkinan dipakai alat musik modern sebagai musik tambahan dan sarana untuk menunjang, selama tidak mengurangi nilai dan ciri khas daerah Lampung. Terdapat 5 alat musik atau penunjang pengiring tari *bedana* yang lazim di pakai adalah:

- 1) Alat musik gambus lunik, yaitu sebuah alat musik tradisional daerah lampung yang dipetik, dawai berjumlah empat sehingga menghasilkan nada yang dominan, yang biasanya mengiringi lagu – lagu tari *bedana* seperti lagu selimpat, lagu panayuhan dan lagu *bedana* lainnya.
- 2) Ketipung, yaitu alat musik yang biasanya digunakan untuk mengiringi tari *bedana* dan lagu – lagu tradisional.
- 3) Kerenceng (terbangan), yaitu alat musik yang dibuat dari kayu nangka yang fungsinya sama seperti ketipung atau lebih dominan alat musik ini sebagai pengiring arak – arakan.
- 4) Alat musik pengiring tambahan biasanya dipakai gong kecil bahkan untuk lebih semarak dapat pula dipakai alat – alat musik modern seperti : biola, accodion, dan lain – lain.
- 5) Pembawa lagu atau vokalis yang selalu melantunkan lagu – lagu yang berirama *bedana* dan seirama dengan petikan gambus lunik.(Firmansyah, 1996: 6-7)



### **2.4.3 Lagu pengiring**

Lagu dalam tari *bedana* merupakan suatu keharusan, karena disamping keharmonisan dalam tari lagu – lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan paduan untuk perubahan gerak atau komposisi tari. Lagu – lagu yang mengiring tari *bedana* adalah lagu – lagu yang bersifat gembira yang bersumber dari sagata, adi – adi, wayak atau pantun (pattun) seperti lagu penayuhan, lagu mata kipit, lagu *bedana* dan lagu lainnya. (Firmansyah, 1996: 7)

### **2.4.4 Busana**

Tari *bedana* mempunyai dan menggunakan busana tari dan aksesoris yang khas daerah Lampung. Hal ini perlu dikemukakan agar pakaian busana tari *bedana* dapat diseragamkan dan memiliki identitas tersendiri. Dengan demikian pemakaian busana tari *bedana* diseluruh provinsi Lampung diharapkan sama. Hal ini akan membedakan busana tari *bedana* daerah lain Indonesia. (Firmansyah, 1996: 13)

## **2.5 Metode Imitasi**

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14), faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966:36), imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan Metode

imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas menari yang baik dan benar. Menurut Ahmadi(2003:16),

Peniruan adalah salah satu cara anak belajar mengenali aktifitas orang lain. Ini bukan sesuatu yang keliru bagi seorang anak yang ingin memenuhi rasa keingin tahuannya, merasakan, mengalami menjadi orang lain (biasanya yang ditirukan adalah ayah, ibu, guru dan kakak – kakaknya). Mari kita lihat anak kecil yang sering mencoba mengenakan sepatu ayahnya atau ibunya. Memoleskan lipstik atau bedak milik ibunya ke wajahnya, atau mengenakan dasi dan helm ayahnya lalu memantaskan diri kedepan kaca serta bergaya seperti orang yang ditirunya. Pengimitasian juga dapat dijumpai dalam kegiatan berkesenian anak – anak, misalnya seni rupa menggambar objek atau dalam tarian anak yang banyak sekali menggunakan gerakan – gerakan imitasi dari aktivitas objek tari.

(Rachmi, 2008) dalam bukunya “Keterampilan musik dan tari” mengatakan bahwa gerakan imitasi memang disarankan untuk digunakan dalam tarian anak – anak, karena dengan demikian anak diberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuan dalam memahami dan menanggapi hal – hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya, serta memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi tentang dirinya dan diluar dirinya. Misalnya menirukan perilaku orang sedang, marah, sedih, gembira, malu, menirukan aktifitas bekerja: bercocok tanam, bersepeda, berolahraga, menirukan gerak binatang dan alam, kupu – kupu terbang, katak meloncat, kucing menggeram, gerak angin yang lembut, air yang menetes dan sebagainya. Meniru bukanlah hal

yang asing lagi bagi anak, bahkan meniru gerak dapat digunakan sebagai salah satu cara merespons rangsang yang dia terima (apa yang dilihat, didengar, dirasakan baik melalui perabaan dan pengecapan).

Metode imitasi adalah metode penyampaian tari secara Tradisional yang banyak digunakan guru-guru tari terutama di PAUD, TK dan SD. Metode imitasi ini dibagi menjadi dua yaitu *imam* (anak diajarin tarian secara keseluruhan dengan arah hadap yang sama) dan *ngede* (anak menirukan gerakan yang diajarkan guru berlawanan arah atau anak seperti bercermin dikaca). Secara umum metode imitasi memiliki tujuan untuk membentuk kebiasaan, tingkah laku, keterampilan, sikap dan keyakinan

Dengan metode imitasi ini, siswa dapat belajar dengan cara mendengarkan, mengamati, dan menirukan keterampilan teknik yang dilakukan atau dicontohkan oleh pengajar. Adapun langkah – langkah yang dilakukan pada metode imitasi sebagai berikut.

1. Pengajar menemukan topik dari tujuan imitasi.
2. Pengajar memberikan gambaran garis besar terhadap materi yang akan diimitasikan.
3. Pengajar memberikan pengaruh kepada anak didik tentang hal – hal yang harus dilakukan.
4. Siswa melakukan imitasi guru mencontohkan, memberikan koreksi untuk kelancaran imitasi.
5. Penelitian hasil pengimitasian yang dilakukan siswa dengan baik dalam bentuk nontes.

metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari Metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah

## **2.6 Anak Usia Dini**

(Sujiono, 2013) dalam bukunya “ Konsep Dasar Anak Usia Dini” mengatakan bahwa Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Dan masing – masing orang memiliki pengertian yang berbeda-beda, ada pula beberapa batasan pengertian yang di pergunakan oleh *The National Association for The Education of Young Children (NAEYC)*, sebagai berikut:

- a) Yang dimaksudkan dengan “ *Early Childhood*” (anak masa awal) adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal tersebut merupakan pengertian yang baku yang dipergunakan oleh NAEYC. Batasan ini sering kali dipergunakan untuk merujuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe prasekolah (*preschool*).

- b) *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan anak sejak lahir sampai delapan tahun disuatu pusat penyelenggaraan, rumah, seperti *Kindergarten*, seperti *playgroup*, Sekolah Dasar, dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau penuh waktu.
- c) *Early Childhood education* terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak, biasanya oleh pendidikan anak usia dini (*young children*) digunakan istilah *early childhood* (anak masa awal) *early Childhood Education* (pendidikan masa awal) dianggap sama atau sinonim.

### **2.6.1 Strategi pembelajaran TK**

Masitoh, 2007 Dalam Bukunya “ Strategi Pembelajaran TK” mengatakan bahwa terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dilembaga – lembaga pendidikan anak usia dini umumnya dan anak Taman Kanak – kanak khususnya. Strategi pembelajaran umum tersebut adalah:

- (1) meningkatkan keterlibatan indra.
- (2) mempersiapkan isyarat lingkungan.
- (3) analisis tugas.
- (4) bantuan orang yang lebih berpengalaman (*scaffolding*).
- (5) praktek terbimbing.
- (6) undangan/ajakan.
- (07) refleksi tingkah laku.
- (08) refleksi kalimat.
- (09) contoh atau *modelling*.
- (10) penghargaan efektif.

(11) Menceritakan/menjelaskan/ menginformasikan.

(12) *do-it-singal*.

(13) tantangan.

(14) pertanyaan.

(15) kesenyapan.

### **2.6.2 Tujuan Pembelajaran TK.**

(Masitoh, 2007) dalam bukunya “ Strategi Pembelajaran TK” mengatakan Bahwa Setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik tertentu artinya apakah tujuan pembelajaran tersebut cenderung menekankan pengembangan aspek kognitif, kreativitas, bahasa sosial, emosi, motorik kasar dan halus, pengembangan moral, disiplin, etika, dan agama. Untuk mengembangkan kemampuan - kemampuan fisik motorik, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk melatih gerakan – gerakan kasar dan gerakan – gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar misalnya berjalan, lari – lari kecil, melompat, merangkak, melempar dan menangkap bola atau melalui senam fantasi, sedangkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus misalnya melalui kegiatan bermain dengan menggunakan tanah liat, bermain pasir dan menggambar, untuk mengembangkan kemampuan estetika, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak mengungkapkan cita rasa melalui seni dan sebagainya.

Jadi, menata tari bagi anak TK harus memperhatikan dua hal yakni bagian – bagian tubuh yang dapat dilatih dan karakteristik atau ciri – ciri gerak anak. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakter gerak fisik anak TK adalah:

- a) Bersifat sederhana
- b) Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu.
- c) Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang – orang yang berada disekitarnya.
- d) Anak juga menirukan gerak – gerak binatang.

Untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik anak TK, ada beberapa butir yang harus diketahui antara lain:

- a) Tema

Pada umumnya anak – anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau tidak dengan spontan menirukan gerak sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihat dan diamati, dapat dijadikan suatu tema. Pada umumnya tema – tema yang disenangi anak TK antara lain tingkah laku binatang seperti: kucing, anjing, burung dan lain – lain serta tingkah laku manusia seperti ayah, ibu, dokter, insinyur dan lain – lain.

- b) Bentuk gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak – anak, pada umumnya gerak – gerak yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali. Karena pada dasarnya imajinasi anak TK, tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi

pula. Bentuk gerak yang dilakukannya biasanya bentuk gerak – gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraan. (kamtini, 2005:81)

## **2.7 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi di pendidikan anak anak usia dini (PAUD) babul ‘ilmi kedaton Bandar Lampung. Yang ditulis oleh Al Fitri Ulfa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Al itri Ulfa adalah subjek penelitian yang sama yaitu anak – anak didik di taman kanak – kanak atau pendidikan anak usia dini, dan metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode imitasi. Namun, terdapat perbedaan pada objek penelitian, yaitu pembelajaran tari *bedana* sedangkan di dalam penelitian Al Fitri Ulfa objek penelitiannya adalah gerak tari saja.